



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026 Page 173-183

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Palang Merah Indonesia Kampus Dalam Penanganan Kedaruratan Kemanusiaan Di Perguruan Tinggi

Dwinayla Astri¹, Intan Lestari², Cindy Sipahutar³, Chairika Romadani⁴, Kiki Anugrah⁵, Wasiyem^{6✉}

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: wasiyem@uinsu.ac.id^{6✉}

Abstrak

Palang Merah Indonesia merupakan organisasi kemanusiaan yang memiliki peran penting dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Keberadaan Palang Merah Indonesia Kampus menjadi wadah pengembangan kepedulian sosial dan kesiapsiagaan sivitas akademika melalui berbagai kegiatan kemanusiaan, seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, dan edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Palang Merah Indonesia Kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembina dan anggota Palang Merah Indonesia Kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Palang Merah Indonesia Kampus berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kepedulian sosial melalui pelaksanaan program kemanusiaan yang berkelanjutan. Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi sivitas akademika, serta belum optimalnya dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran dan sinergi antara organisasi kemanusiaan kampus dan perguruan tinggi agar penanganan kedaruratan kemanusiaan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kedaruratan Kemanusiaan, Kesiapsiagaan, Organisasi Kemanusiaan, Palang Merah Indonesia, Perguruan Tinggi.*

Abstract

The Indonesian Red Cross (Pang Merah Indonesia) is a humanitarian organization that plays a crucial role in handling humanitarian emergencies, including in higher education environments. The existence of the Indonesian Red Cross Campus serves as a platform for developing social awareness and preparedness among the academic community through various humanitarian activities, such as blood donations, first aid training, disaster simulations, and health education. This study aims to analyze the role of the Indonesian Red Cross Campus in handling humanitarian emergencies in higher education. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of supervisors and members of the Indonesian Red Cross Campus. The results show that the Indonesian Red Cross Campus plays a role in increasing preparedness and social awareness through the implementation of sustainable humanitarian programs. However, the implementation of activities still faces obstacles such as limited resources, low participation of the academic community, and less than optimal institutional support. Therefore, it is necessary to strengthen the role and synergy between campus humanitarian organizations and universities so that handling humanitarian emergencies can be carried out more effectively and sustainably.

Keywords: Humanitarian Emergencies, Preparedness, Humanitarian Organizations, Indonesian Red Cross, Universities.

PENDAHULUAN

Kedaruratan kemanusiaan merupakan kondisi kritis yang menuntut respons cepat, tepat, dan terkoordinasi guna melindungi keselamatan serta kesejahteraan manusia. Situasi kedaruratan ini dapat terjadi akibat bencana alam, kecelakaan, maupun kondisi kesehatan darurat yang muncul secara tiba-tiba di berbagai ruang aktivitas masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan tinggi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana menegaskan bahwa kesiapsiagaan dan kemampuan respons awal menjadi faktor penting dalam meminimalkan dampak kedaruratan kemanusiaan (BNPB, 2021).

Perguruan tinggi sebagai pusat aktivitas akademik melibatkan interaksi intensif antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sehingga memiliki potensi risiko terjadinya kondisi darurat. Oleh karena itu, kesiapsiagaan sivitas akademika dalam menghadapi kedaruratan kemanusiaan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. UNESCO (2020) menyatakan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kapasitas individu dan komunitas agar mampu merespons situasi darurat secara efektif dan berkelanjutan.

Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam membentuk karakter dan kepedulian kemanusiaan sivitas akademika. Melalui berbagai aktivitas nonakademik, perguruan tinggi dapat menjadi ruang pembelajaran sosial yang mendorong mahasiswa untuk memiliki empati, solidaritas, dan kemampuan merespons permasalahan kemanusiaan di lingkungan sekitarnya. Keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan kemanusiaan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian sosial serta kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat (Lestari & Nugroho, 2020).

Salah satu bentuk keterlibatan tersebut diwujudkan melalui keberadaan organisasi kemanusiaan di lingkungan kampus, seperti Palang Merah Indonesia Kampus. Palang Merah Indonesia merupakan organisasi kemanusiaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, penanggulangan bencana, dan kegiatan sosial. Di tingkat perguruan tinggi, Palang Merah Indonesia Kampus berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemanusiaan, termasuk donor darah, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, dan edukasi kesehatan. Keberadaan organisasi kemanusiaan kampus ini sejalan dengan prinsip kesiapsiagaan bencana dan respons darurat yang menekankan pentingnya peran komunitas lokal dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan (IFRC, 2020).

Meskipun Palang Merah Indonesia Kampus memiliki peran yang penting dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi, pelaksanaan kegiatan kemanusiaan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan Palang Merah Indonesia Kampus umumnya masih terbatas pada anggota aktif organisasi, sehingga keterlibatan mahasiswa secara luas belum optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, serta dukungan kelembagaan dari pihak perguruan tinggi turut memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program kemanusiaan yang dilaksanakan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susanto dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi kemanusiaan sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dan partisipasi komunitas.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki Palang Merah Indonesia Kampus dengan pelaksanaan perannya di lapangan. Di satu sisi, lingkungan perguruan tinggi memiliki sumber daya manusia yang besar dan berpotensi untuk mendukung kesiapsiagaan kedaruratan kemanusiaan. Namun, di sisi lain, peran organisasi kemanusiaan kampus belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kesiapsiagaan perguruan tinggi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis peran Palang Merah Indonesia Kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di perguruan tinggi, dengan menelaah bentuk peran yang dijalankan, kendala yang dihadapi, serta upaya penguatan peran organisasi kemanusiaan kampus agar lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Palang Merah Indonesia Kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta makna yang dibangun oleh informan terkait pelaksanaan kegiatan kemanusiaan di lingkungan kampus (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pembina dan anggota Palang Merah Indonesia Kampus yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan kemanusiaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip kegiatan, laporan organisasi, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan dua sumber data ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Palang Merah Indonesia Kampus, seperti kegiatan donor darah, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, dan edukasi kesehatan di lingkungan perguruan tinggi. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk peran organisasi kemanusiaan kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pembina dan anggota Palang Merah Indonesia Kampus untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan kemanusiaan, peran yang dijalankan, serta kendala yang dihadapi dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan. Teknik wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan kontekstual sesuai dengan pengalaman informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan kegiatan, arsip organisasi, dan foto kegiatan yang relevan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan

dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran Palang Merah Indonesia Kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Palang Merah Indonesia Kampus memiliki peran yang nyata dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi. Peran tersebut tercermin melalui pelaksanaan berbagai kegiatan kemanusiaan yang melibatkan sivitas akademika secara langsung dan dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi donor darah, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, serta edukasi kesehatan.

Kegiatan donor darah merupakan program yang paling rutin dilaksanakan dan dikenal luas oleh sivitas akademika. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan darah, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan kampus. Informan menyampaikan bahwa kegiatan donor darah sering menjadi pintu awal keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kemanusiaan karena bersifat langsung, mudah diikuti, dan memiliki dampak yang dapat dirasakan secara nyata.

Selain donor darah, Palang Merah Indonesia Kampus juga berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan melalui pelatihan pertolongan pertama. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta dalam menangani kecelakaan ringan, kondisi medis mendadak, serta situasi darurat lainnya yang berpotensi terjadi di lingkungan kampus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kondisi darurat setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Palang Merah Indonesia Kampus turut melaksanakan simulasi kebencanaan sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan kolektif sivitas akademika. Simulasi ini bertujuan untuk melatih respons awal dan koordinasi antarindividu ketika terjadi kondisi darurat. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan simulasi membantu peserta memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi.

Selain kegiatan yang bersifat praktis, Palang Merah Indonesia Kampus juga melaksanakan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan kampanye kesehatan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan risiko kesehatan. Edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan kedaruratan kemanusiaan yang berkaitan dengan aspek kesehatan di lingkungan kampus.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan Palang Merah Indonesia Kampus. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan partisipasi sivitas akademika di luar anggota aktif organisasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Selain itu, dukungan kelembagaan dari pihak perguruan tinggi dinilai belum optimal, sehingga memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program kemanusiaan yang dilaksanakan.

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa Palang Merah Indonesia Kampus memiliki peran strategis dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi, baik dalam aspek respons awal maupun upaya pencegahan. Peran tersebut tidak hanya tercermin dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari kontribusinya dalam membangun kesadaran, kesiapsiagaan, dan kepedulian sosial sivitas akademika. Organisasi kemanusiaan kampus berfungsi sebagai ruang pembelajaran nonformal yang mempertemukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kemanusiaan dalam konteks nyata kehidupan kampus. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas kampus dalam kegiatan kemanusiaan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kesiapsiagaan bencana.

Kegiatan donor darah yang diselenggarakan Palang Merah Indonesia Kampus menjadi bentuk kontribusi kemanusiaan yang paling mudah diakses oleh sivitas akademika. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya solidaritas dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini berperan sebagai media pembelajaran sosial yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam aksi kemanusiaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Prasetyo dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan kemanusiaan berbasis kampus mampu meningkatkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa melalui pengalaman langsung.

Pelatihan pertolongan pertama yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia Kampus memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan individu. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperoleh melalui pelatihan ini memungkinkan sivitas akademika untuk memberikan respons awal yang tepat ketika terjadi kecelakaan atau kondisi medis darurat. Kesiapsiagaan individu menjadi komponen kunci dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan, karena tindakan awal yang cepat dan benar dapat meminimalkan risiko serta dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan pertolongan pertama berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi darurat.

Simulasi kebencanaan yang diselenggarakan Palang Merah Indonesia Kampus berperan dalam membangun kesiapsiagaan kolektif sivitas akademika. Melalui simulasi, peserta tidak hanya memahami prosedur penanganan darurat, tetapi juga belajar mengenai pentingnya koordinasi, komunikasi, dan pembagian peran dalam situasi krisis. Pengalaman langsung yang diperoleh dari simulasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Temuan ini sejalan dengan pedoman BNPB (2021) yang menekankan bahwa latihan dan simulasi merupakan bagian penting dalam sistem kesiapsiagaan bencana di lingkungan pendidikan.

Selain kegiatan yang bersifat responsif, Palang Merah Indonesia Kampus juga memiliki peran preventif melalui pelaksanaan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan risiko kesehatan yang dapat memicu kondisi darurat. Upaya pencegahan ini menjadi bagian penting dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan, karena kondisi darurat tidak jarang dipicu oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap aspek kesehatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan WHO (2021) yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan komponen utama dalam upaya kesiapsiagaan dan respons kedaruratan.

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Palang Merah Indonesia Kampus belum sepenuhnya optimal. Rendahnya partisipasi sivitas akademika di luar anggota aktif organisasi menunjukkan bahwa kegiatan kemanusiaan masih belum menjadi bagian dari budaya kampus secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung turut memengaruhi intensitas dan jangkauan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susanto dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa keberlanjutan organisasi

kemanusiaan sangat bergantung pada dukungan institusional dan ketersediaan sumber daya.

Dukungan kelembagaan dari pihak perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memperkuat keberlanjutan kegiatan Palang Merah Indonesia Kampus. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan kampus, penyediaan fasilitas, serta integrasi kegiatan kemanusiaan ke dalam program pengembangan mahasiswa. Dengan adanya dukungan yang memadai, Palang Merah Indonesia Kampus dapat mengembangkan program yang lebih terstruktur dan menjangkau sivitas akademika secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Utami dan Anwar (2023) yang menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi kemanusiaan dalam penanganan kedaruratan.

Selain dukungan institusi, penguatan jejaring dan kerja sama dengan berbagai pihak juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi peran Palang Merah Indonesia Kampus. Kerja sama dengan Palang Merah Indonesia tingkat daerah, unit kesehatan, serta organisasi terkait lainnya dapat memperkuat kapasitas organisasi dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan. Melalui jejaring tersebut, Palang Merah Indonesia Kampus dapat memperoleh akses terhadap pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Palang Merah Indonesia Kampus memiliki potensi besar dalam mendukung sistem penanganan kedaruratan kemanusiaan di perguruan tinggi. Optimalisasi peran tersebut memerlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan, baik dari sisi internal organisasi maupun dari pihak perguruan tinggi sebagai institusi pendukung. Dengan sinergi yang kuat, Palang Merah Indonesia Kampus dapat menjadi bagian integral dari sistem kesiapsiagaan kampus dalam menghadapi berbagai bentuk kedaruratan kemanusiaan.

Temuan mengenai terbentuknya mekanisme informal penanganan darurat memperluas hasil penelitian Hidayat dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa organisasi kemanusiaan di perguruan tinggi sering kali berfungsi sebagai simpul awal respons sebelum sistem formal bergerak secara optimal. Dalam konteks ini, PMI Kampus berperan sebagai aktor sosial yang memperoleh legitimasi melalui praktik, bukan semata melalui regulasi institusional.

Pengalaman lintas peran yang diperoleh anggota PMI Kampus selaras dengan temuan Prasetyo dan Wahyuni (2023), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kemanusiaan berkontribusi terhadap pembentukan kapasitas reflektif dan kepemimpinan situasional. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

pengalaman langsung memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan individu dalam menghadapi situasi berisiko. Dengan demikian, kontribusi PMI Kampus tidak hanya relevan dalam konteks kedaruratan, tetapi juga dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia perguruan tinggi.

Lebih lanjut, temuan mengenai pengaruh hubungan kelembagaan mendukung pandangan Susanto dan Wibowo (2021) yang menekankan pentingnya dukungan struktural dalam menjaga keberlanjutan organisasi sukarela. Dalam penelitian ini, keterbatasan koordinasi dengan pihak institusi berimplikasi pada fluktuasi intensitas aktivitas kemanusiaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi kontribusi PMI Kampus memerlukan pendekatan kelembagaan yang sistematis agar potensi organisasi dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dengan mengaitkan hasil penelitian ini pada temuan terdahulu, dapat dipahami bahwa kontribusi PMI Kampus dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan mencakup dimensi sosial, edukatif, dan institusional. Tambahan pembahasan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan organisasi kemanusiaan kampus perlu diarahkan pada penguatan kapasitas internal serta integrasi yang lebih solid dengan tata kelola perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Palang Merah Indonesia Kampus memiliki peran yang strategis dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan di lingkungan perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan kemanusiaan yang bersifat responsif dan preventif, seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, dan edukasi kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan, kepedulian sosial, serta kemampuan sivitas akademika dalam merespons kondisi darurat yang berpotensi terjadi di lingkungan kampus. Keberadaan Palang Merah Indonesia Kampus tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan kemanusiaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang mendukung pembentukan karakter, empati, dan tanggung jawab sosial sivitas akademika. Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya partisipasi sivitas akademika di luar anggota aktif organisasi, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan dari pihak perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran Palang Merah Indonesia Kampus melalui peningkatan dukungan institusi, pengembangan kerja sama dan jejaring dengan berbagai pihak terkait, serta strategi yang lebih efektif untuk

meningkatkan keterlibatan sivitas akademika secara menyeluruh agar penanganan kedaruratan kemanusiaan di perguruan tinggi dapat berjalan secara lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2021). Pedoman penanggulangan bencana di lingkungan pendidikan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Peran organisasi kemanusiaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di perguruan tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 123–131.
- IFRC. (2020). Introduction to disaster preparedness. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Putri, A. R. (2021). Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan kedaruratan kesehatan di kampus. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–53.
- Lestari, P., & Nugroho, A. (2020). Kesiapsiagaan komunitas kampus dalam menghadapi bencana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 210–219.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Palang Merah Indonesia. (2021). Pedoman kegiatan Palang Merah Indonesia di lingkungan pendidikan. Palang Merah Indonesia.
- Prasetyo, E., & Wahyuni, S. (2023). Partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan kemanusiaan berbasis kampus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 67–75.
- Sari, N., & Rahman, F. (2022). Pelatihan pertolongan pertama sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan mahasiswa. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(3), 198–206.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, T. (2021). Peran organisasi sukarela dalam penanganan kedaruratan kemanusiaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 150–159.
- UNESCO. (2020). Education in emergencies. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Utami, D., & Anwar, K. (2023). Sinergi perguruan tinggi dan organisasi kemanusiaan dalam penanggulangan bencana. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 89–98.
- WHO. (2021). Emergency preparedness and response. World Health Organization.